

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Parkir

Kendaraan yang bergerak suatu saat akan berhenti dan pada saat berhenti dibutuhkan tempat untuk memarkir kendaraan tersebut. Dari hubungan ini memperjelas bahwa fasilitas parkir menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem transportasi. Oleh karena itu banyak ahli Transportasi yang meneliti dan membuat definisi tentang parkir yaitu:

1. Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara (Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)
2. Parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung pada kendaraan dan kebutuhannya
3. Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya

Parkir adalah menghentikan mobil beberapa saat lamanya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991). Tujuan penyelenggaraan perparkiran yang tercantum dalam Lampiran Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 43 tahun 1980 tentang Pengelola Perparkiran di daerah, yang menyatakan : Pembinaan dan pengelola perparkiran merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan secara terpadu dan terkendali di daerahnya, hal itu bertujuan untuk menjamain agar dalam pelaksanaannya dapat diselenggarakan pembinaan yang berhasil mewujudkan penataan lingkungan perkotaan, kelancaran lalu lintas, ketertiban administrasi

pendapatan daerah serta dapat mengurangi beban sosial melalui penyerapan tenaga kerja.

2.2. Fasilitas Parkir

Fasilitas parkir adalah lokasi yang di tentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu. Fasilitas parkir bertujuan untuk memberikan tempat istirahat kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu lintas (Departemen Perhubungan Darat, 1998).

Menurut Munawar (2004), fasilitas tempat parkir merupakan fasilitas pelayanan umum, yang merupakan faktor yang sangat penting dalam sistem transportasi di daerah perkotaan. I pandang dari sisi teknis lalu lintas, aktivitas parkir yang ada saat ini sangat mengganggu kelancaraan arus lalu lintas, mengingat sebagian besar kegiatan parkir dilakukan dibadan jalan, sehingga mengakibatkan turunnya kapasitas jalan dan terhambatnya arus lalu lintas dan penggunaan jalan tidak efektif. Untuk ini pengadaan fasilitas parkir kendaraan dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Fasilitas parkir di badan jalan

Pengadaan fasilitas parkir di badan jalan khususnya sistem perparkiran yang sesuai dengan pengaturan untuk masing-masing ruas jalan yang diperbolehkan untuk parkir dilaksanakan oleh DLLAJ (Dinas Lalu Lintas Angkutan Darat).

2. Fasilitas parkir di luar badan jalan

Pengadaan fasilitas parkir di luar badan jalanyang baik berupa taman parkir maupun gedung parkir dapat dilakukan oleh:

- a. Pemerintah daerah
- b. Swasta
- c. Pemerintah daerah bekerja sama dengan swasta

2.3. Kapasitas Parkir

Kapasitas parkir adalah banyaknya kendaraan yang dapat di tampung oleh suatu lahan parkir selama waktu pelayanan. Dalam mengukur kebutuhan parkir digunakan Satuan Ruang Parkir (SRP), menurut pedoman teknis penyelenggaraan parkir. Satuan Ruang Parkir adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus / truk, sepeda motor), termasuk ruang bebas dan lebar bukaan pintu (Departemen Perrhubungan Darat, 1998).

Besar ruang parkir yang diperlukan untuk menampung kendaraan parkir tergantung jumlah dan jenis kendaraan parkir, sudut parkir, pola parkir, dan karakteristik penggunaan tempat parkir (Departemen Perrhubungan Darat, 1998). Untuk itu kapasitas parkir harus diperhitungkan sedemikian rupa sehingga tidak hanya didasarkan pada volume maksimum pada kondisi sibuk, namun juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan keseluruhan perilaku kendaraan baik durasi waktu maupun akumulasi parkir selama selang waktu tertentu hal ini sangat penting karena penentuan kapasitas yang tidak optimal pada akhirnya akan mengakibatkan perencanaan daerah parkir yang tidak optimal pula.

Kondisi ini akan mewujudkan kemungkinan suatu lahan parkir dapat menampung sejumlah kendaraan pada kondisi jam sibuk namun pada waktu lainnya akan banyak ruang kosong. Atau dapat pula terjadi sebaliknya dimana pada jam normal sekalipun, banyak kendaraan yang tidak tertampung. Secara umum pola parkir dapat dibagi menjadi tiga jenis pola parkir menurut sudut parkirnya, (Departemen Perrhubungan Darat, 1998) yaitu sebagai berikut:

1. Pola parkir parallel (0°)
2. Parkir pola membentuk 90°
3. Pola parkir membentuk sudut 30° , 45° , dan 60°

Pola parkir yang diterapkan di pelataran parkir untuk jenis mobil penumpang golongan II (pengunjung fasilitas olahraga, pusat hiburan / rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran / swalayan, rumah sakit, dan bioskop) (Departemen Perrhubungan Darat, 1998) adalah sebagai berikut:

1. Parkir kendaraan satu sisi
2. Parkir kendaraan dua sisi
3. Pola parkir pulau

2.4. Standar Kebutuhan Ruang Parkir

Standar kebutuhan luas areal parkir berbeda antara satu pusat kegiatan dengan pusat kegiatan yang lain, tergantung dengan berbagai kebutuhan dan beberapa hal antara lain pelayanan, ketersediaan ruang parkir, tingkat kepemilikan kendaraan bermotor, dan tingkat pendapatan masyarakat. Kebutuhan ruang parkir berdasarkan Departemen Perhubungan Darat (1998), adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan parkir yang tetap
 - a. Pusat perdagangan
 - b. Pusat perkantoran swasta atau pemerintahan
 - c. Pusat perdagangan eceran atau pasar swalayan
 - d. Pasar
 - e. Sekolah
 - f. Tempat rekreasi
 - g. Hotel dan tempat penginapan
 - h. Rumah sakit
2. Kegiatan parkir yang bersifat sementara
 - a. Bioskop
 - b. Tempat pertunjukan
 - c. Tempat pertandingan olahraga
 - d. Rumah ibadah

2.5. Pengendalian Parkir

Menurut Hobbs (1995), pengendalian parkir di jalan maupun di luar jalan merupakan hal penting untuk mengendalikan lalu lintas agar kemacetan, polusi dan kebisingan dapat ditekan, serta meningkatkan standar lingkungan dan kualitas pergerakan pejalan kaki dan pengendara sepeda. Pendistribusian ruang parkir yang tepat, penetapan tarif parkir (sistem pembayaran) yang sesuai, pembatasan waktu parkir, pemberian rambu-rambu dan marka parkir merupakan beberapa alternatif langkah pengendalian parkir. Karakteristik parkir perlu diketahui untuk merencanakan atau mengoptimalkan suatu lahan parkir dengan cara hal berikut ini:

1. Akumulasi parkir

Akumulasi parkir merupakan jumlah kendaraan yang diparkir di suatu tempat pada waktu tertentu dan dapat dibagi sesuai dengan kategori jenis dan maksud perjalanan, dimana integrasi dari akumulasi parkir selama periode tertentu, menunjukkan beban parkir (jumlah kendaraan parkir) dalam periode tertentu.

2. Durasi parkir

Durasi parkir adalah rentang waktu suatu kendaraan parkir di suatu tempat (dalam satuan menit atau jam).

3. Volume parkir

Volume parkir menyatakan jumlah kendaraan yang termasuk dalam beban parkir (jumlah kendaraan dalam periode tertentu, biasanya per hari). Waktu yang digunakan kendaraan untuk parkir, dalam menit ataupun jam yang menyatakan lamanya parkir dihitung dengan menjumlahkan kendaraan yang masuk ke area parkir selama waktu pengamatan.

4. Pergantian parkir (*turn over parking*)

Pergantian parkir (*turn over parking*) merupakan tingkat penggunaan ruang parkir dan diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah ruang-ruang parkir untuk satu periode tertentu.

5. Indeks parkir

Indeks parkir merupakan ukuran yang lain untuk menyatakan penggunaan panjang jalan dan dinyatakan dalam persentase ruang yang ditempati oleh kendaraan parkir.

6. Kapasitas parkir

Kapasitas parkir adalah banyak kendaraan yang dapat ditampung oleh suatu lahan parkir selama waktu pelayanan.

2.6. Survei Parkir

Survei kebutuhan parkir dapat dibedakan menjadi beberapa macam (Hobbs, 1995).

1. Perhitungan di tapal batas daerah perencanaan (*cordon count*)

Daerah perencanaan yang akan disurvei dikelilingi oleh pos-pos pengawasan dan perhitungan yang didirikan pada semua persimpangan jalan. Pada tiap pos, dilakukan perhitungan terpisah antara kendaraan yang masuk dan yang keluar, per jam atau per periode waktu yang lebih pendek. Penjumlahan secara aljabar semua kendaraan yang masuk dan yang keluar menghasilkan akumulasi seluruh kendaraan pada areal tersebut. Akumulasi ini menunjukkan jumlah kendaraan yang diparkir dan yang berjalan pada area tersebut dan jumlah ini merupakan ukuran fasilitas parkir yang dibutuhkan dan sebagai kerangka pengendalian.

2. Survei wawancara parkir

Pengendaraan kendaraan yang berparkir pada daerah studi, diwawancarai tentang asal dan tujuan perjalanannya serta maksud melakukan parkir. Informasi ini, bersama informasi lama waktu parkir, memungkinkan perumusan karakteristik parkir utama. Wilayah survei dibagi menjadi beberapa bagian yang ukuran tiap bagian ditetapkan sedemikian sehingga areal tersebut dapat diliput dalam satu hari oleh tim pewawancara. Pewawancara ditugaskan

pada sepenggal jalan tertentu yang dapat teramati dengan mudah dan setiap kejadian parkir yang terjadi pada ruas jalan tersebut dapat dicatat. Dengan metode wawancara langsung dapat memberikan informasi bagi studi perparkiran, menunjukkan karakteristik parkir, pemanfaatan fasilitas dan permintaan parkir setempat.

3. Survei cara patroli

Wilayah studi dibagi menjadi beberapa bagian yang cukup kecil sedemikian hingga dapat dipatrolinya setiap setengah jam, sejam atau interval waktu lainnya yang lebih memadai. Pada setiap kali patroli, dihitung jumlah kendaraan yang parkir di tiap bagian wilayah studi, dengan demikian dapat diperoleh jumlah akumulasi parkir selama waktu survei. Jika perhitungan kendaraan parkir tersebut, petugas juga mencatat setiap nomor plat kendaraan, maka didapat informasi tentang lama waktu parkir.

2.7. Pelataran Parkir

Pelataran parkir adalah parkir di luar badan jalan yang paling sederhana. Pelataran ini biasanya dibagi-bagi dengan menggunakan bumper atau kerb, permukaannya dilapisi dengan perkerasan beton atau aspal, diberi marka menuju tempat parkir (*parking stall*) dan jalan untuk mobil (*drive way*) (Hobbs, 1995).

Tata letak harus sedemikian rupa sehingga kendaraan dapat dalam satu gerakan, tanpa kemudi kehabisan putaran. Penggunaan areal parkir yang paling efisien dapat dicapai dengan jalan mobil berjalan mundur ke tempat parkir dengan sudut 90 derajat. Kebutuhan dasar sirkulasi lalu lintas berupa jalan menuju keseluruhan tempat parkir harus sependek mungkin dan gerakan lalu lintas harus

tersebar cukup merata untuk mencegah kemacetan, terutama pada jam sibuk. Ruang parking mungkin harus dikorbankan untuk mempertinggi efisiensi operasional (Hobbs, 1995).

